

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam jangka pendek, kebijakan moneter konvensional yang tercermin oleh variabel suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap tingkat Inflasi. Sedangkan dalam jangka panjang, suku bunga SBI memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat Inflasi. Hal ini menandakan ketika suku bunga SBI mengalami peningkatan dalam jangka panjang maka akan berdampak pada turunnya tingkat Inflasi.
2. Dalam jangka pendek, kebijakan moneter syariah yang tercermin oleh variabel tingkat imbal hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap tingkat Inflasi. Sedangkan dalam jangka panjang, tingkat imbal hasil SBIS memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap tingkat Inflasi. Hal ini menandakan ketika tingkat imbal hasil SBIS mengalami peningkatan baik dalam jangka pendek maupun panjang tidak berdampak signifikan pada naik-turunnya tingkat Inflasi.
3. Dalam jangka pendek, kebijakan moneter konvensional yang tercermin oleh variabel total Kredit Perbankan Konvensional (LOAN) memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap tingkat Inflasi. Sedangkan dalam jangka panjang, total LOAN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap tingkat Inflasi. Hal ini menandakan ketika total LOAN mengalami peningkatan baik dalam jangka pendek maupun panjang sepanjang tahun 2012-2018 tidak akan berdampak signifikan pada naik-turunnya tingkat Inflasi.
4. Dalam jangka pendek, kebijakan moneter syariah yang tercermin oleh variabel total Pembiayaan Perbankan Syariah (FINC) memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap tingkat Inflasi. Sedangkan dalam jangka panjang, total FINC memiliki pengaruh

Salma Nur Hasna, 2018

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN MONETER KONVENSIONAL DAN SYARIAH DALAM MENGATASI INFLASI DI INDONESIA TAHUN 2012-2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

positif yang signifikan terhadap tingkat Inflasi. Hal ini menandakan ketika total FINC mengalami peningkatan dalam jangka panjang maka akan berdampak pada meningkatnya tingkat Inflasi.

Salma Nur Hasna, 2018

*EFEKTIVITAS KEBIJAKAN MONETER KONVENSIONAL DAN SYARIAH DALAM
MENGATASI INFLASI DI INDONESIA TAHUN 2012-2018*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

5. Dalam jangka pendek, kebijakan moneter konvensional yang tercermin oleh variabel rata-rata *yield* Surat Utang Negara (SUN) memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap tingkat Inflasi. Sedangkan dalam jangka panjang, rata-rata *yield* SUN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat Inflasi. Hal ini menandakan ketika rata-rata *yield* SUN mengalami peningkatan dalam jangka panjang maka akan berdampak pada meningkatnya tingkat Inflasi.
6. Dalam jangka pendek dan panjang, kebijakan moneter syariah yang tercermin oleh variabel rata-rata *yield* Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat Inflasi. Hal ini menandakan ketika rata-rata *yield* SBSN mengalami peningkatan baik dalam jangka pendek maupun panjang maka akan berdampak pada meningkatnya tingkat Inflasi.
7. Efektivitas kebijakan moneter dapat dinilai dari hasil IRF dan FEVD. Hasil IRF menunjukkan bahwa kebijakan moneter konvensional yang tercermin oleh SBI, LOAN dan SUN sudah cukup cepat dalam mengendalikan tingkat Inflasi dimana dapat menstabilkan tingkat Inflasi dalam rentang waktu 4-6 bulan. Namun hasil FEVD menunjukkan besaran pengaruhnya masih sangat kecil.
8. Efektivitas kebijakan moneter dapat dinilai dari hasil IRF dan FEVD. Hasil IRF menunjukkan bahwa kebijakan moneter syariah yang tercermin oleh SBIS, FINC dan SBSN masih lambat dalam mengendalikan tingkat Inflasi dimana tingkat Inflasi baru dapat stabil dalam rentang waktu 5 bulan dan stabilnya tidak lama yaitu 2 bulan. Sedangkan hasil FEVD menunjukkan besaran pengaruhnya cukup besar, dimana sudah lebih besar dibandingkan variabel kebijakan moneter konvensional dalam penelitian ini.

5.2. Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi hasil penelitian ini adalah sebagian besar kebijakan moneter konvensional dan syariah belum berpengaruh terhadap tingkat inflasi dalam jangka pendek dan berpengaruh secara signifikan dalam jangka panjang namun dengan arah yang positif (menaikkan inflasi). Sehingga, hasil efektivitas menunjukkan bahwa kebijakan moneter konvensional dan syariah belum efektif dalam mengatasi inflasi di Indonesia. Dimana, pengendalian kebijakan moneter konvensional lebih

Salma Nur Hasna, 2018

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN MONETER KONVENSIONAL DAN SYARIAH DALAM MENGATASI INFLASI DI INDONESIA TAHUN 2012-2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

cepat tapi besarnya kecil, sedangkan pengendalian kebijakan moneter syariah lebih lambat tapi besarnya lebih besar.

Salma Nur Hasna, 2018

*EFEKTIVITAS KEBIJAKAN MONETER KONVENSIONAL DAN SYARIAH DALAM
MENGATASI INFLASI DI INDONESIA TAHUN 2012-2018*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Oleh karena itu, ada beberapa rekomendasi yang penulis tawarkan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti kebijakan moneter menggunakan variabel kebijakan moneter baik konvensional dan syariah lebih banyak yaitu lebih dari tiga agar mendapatkan hasil model yang bagus dengan nilai *R squared* besar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai variabel dalam satu jalur atau berbeda jalur.
2. Bagi pemerintah dan instansi keuangan syariah, diharapkan untuk tidak ragu memperbanyak penggunaan variabel kebijakan moneter syariah karena kebijakan moneter syariah dapat sejajar dengan kebijakan moneter konvensional dalam mengendalikan inflasi. Hasil menunjukkan bahwa dari 3 variabel kebijakan moneter syariah, 2 variabel yaitu pembiayaan syariah (FINC) dan sukuk negara (SBSN) berpengaruh secara signifikan. Tentunya besar harapan agar kebijakan moneter syariah dapat sering dipergunakan sebagaimana kebijakan moneter konvensional.
3. Bagi pemerintah, diharapkan untuk terus melakukan perbaikan pada kebijakan moneter konvensional dan syariah yang diterapkan yang terfokus pada kelemahan-kelemahannya yaitu kebijakan moneter konvensional yang hanya menjelaskan sebagian kecil dari tingkat inflasi ataupun kebijakan moneter syariah yang lambat dalam mengendalikan inflasi.
4. Tidak efektifnya kebijakan moneter yang saat ini diterapkan dalam mengendalikan inflasi menandakan ada hal lain yang lebih kuat dalam mengendalikan inflasi. Jika kita berkaca dari teori kebijakan moneter syariah pengendalian inflasi ditempuh dengan cara penggunaan *full bodied money*, sistem 100 persen *reserve banking system* dan sistem keuangan bagi hasil. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian ulang terkait sistem *fiat money*, *fractional reserve banking system* dan sistem bunga lebih lanjut.

Salma Nur Hasna, 2018

**EFEKTIVITAS KEBIJAKAN MONETER KONVENSIONAL DAN SYARIAH DALAM
MENGATASI INFLASI DI INDONESIA TAHUN 2012-2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu